

KREATIVITAS PEMBELAJARAN *MAKE AND MATCH* MELALUI “KARTU CARI JODOH” PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

CREATIVITY IN LEARNING MAKE AND MATCH THROUGH "MATCHMAKING CARDS" IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Amijar Septiani^{1*}, Yanti Sam Amir², Nisa Nurkhoiriyah³

¹STAI Persis Garut, Indonesia

²IAI Persis Garut, Indonesia

³STAI Persis Garut, Indonesia

* amijarseptiani@staipersisgarut.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the low understanding ability of Madrasah Aliyah students in Islamic Religious Education (PAI) learning. This is due to the limitations of the media and learning models used by teachers in delivering PAI material. The aim of this research is to analyze creativity in PAI learning through "matchmaking cards" among Madrasah Aliyah students. This research uses qualitative methods with the type Classroom Action Research (PTK). The research was carried out through two cycles. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The results of this research indicate that the application of the make and match learning model through "matchmaking cards" in PAI learning at the Madrasah Aliyah level can increase teacher creativity and students' level of understanding.

Keywords: *Creativity; Classroom Action Research; Madrasah Aliyah; "Matchmaking Card"; Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini mendiskusikan kemampuan pemahaman siswa Madrasah Aliyah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang rendah. Hal ini dikarenakan keterbatasan media dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas dalam pembelajaran PAI melalui “kartu cari jodoh” pada siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran make and match melalui “kartu cari jodoh” pada pembelajaran PAI jenjang Madrasah Aliyah dapat meningkatkan kreativitas guru dan tingkat pemahaman siswa.

Kata kunci: Kreativitas; Penelitian Tindakan Kelas; Madrasah Aliyah; “Kartu Cari Jodoh”; Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Salah satu spesies makhluk hidup di bumi ini adalah manusia. Keberadaannya di bumi ini tidak diketahui secara pasti. Namun, pada hakikatnya manusia merupakan subjek yang melakukan pendidikan dan sebagai objek yang mendapatkan pendidikan.¹ Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Tafsir, guru adalah siapa saja yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.³ Jika dilihat secara fungsional guru dapat diartikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan dan keterampilan.⁴ Lebih dari itu, guru berperan sebagai

¹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 8.

² Hasan Bastri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 16.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 74.

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 5.

korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, dan evaluator.⁵

Jika mendasarkan pada pendapat Bloom ada tiga domain dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran, tidak bisa hanya menggunakan satu domain saja. Sehingga untuk bisa membentuk pendidikan karakter yang baik dalam peserta didik maka harus dikembangkan tiga aspek penting tersebut.⁶

Untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan itu harus dimulai dengan cara menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pembelajaran yang efektif dengan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga, kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode atau model mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.⁷ Selain itu tugas guru harus mampu bertanggung jawab serta melakukan inovasi-inovasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baik.⁸ Sehingga, pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila guru mempunyai kreativitas dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi

⁵ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 139.

⁶ Benjamin S. Bloom, *Human Characteristics sand School Learning*, (New York : McGraw Hill Book Co, 1976).

⁷ Iskandar Zulkarnain, *Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits*, Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1 (2022), 38. [<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/4546/pdf>].

⁸ Rahmi Aulya, dkk, *Media Pembelajaran Berbentuk Kartu dengan Metode Permainan UNO pada Materi Protista*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 422, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/34743/21136/111681>.

gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁹ Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹⁰

Menurut teori kognitif, terutama yang dikembangkan oleh Piaget yang bertanggung jawab untuk mengubah daya berpikir termasuk kreativitas melibatkan adaptasi, organisasi, dan ekuilibrasi. Proses adaptasi mempunyai dua bentuk dan terjadi secara simultan, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses perubahan apa yang dipahami sesuai dengan struktur kognitif yang ada sekarang, sementara akomodasi adalah proses perubahan struktur kognitif sehingga dapat dipahami. Maksudnya apabila individu menerima informasi sebagai pengalaman baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dipunyai, hal tersebut dinamakan dengan proses asimilasi. Sebaliknya proses akomodasi terjadi apabila struktur kognitif yang sudah dimilikinya yang harus disesuaikan dengan informasi yang diterima.¹¹

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹² Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan

⁹ Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 25.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 146.

¹¹ Fenti Inayati, *Kreativitas Berpikir Siswa*, (Garut: STAIPI PRESS, 2023), hlm. 111

¹² Nona Novita, dkk, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Mulia Sungai Raya*, (Pontianak: 2019), hlm. 1-2.

keaktivitas sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama.¹³ Al-Abrasyi merinci tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.¹⁴ Guru yang kreatif dalam mengajar mampu membawa dampak positif karena tidak membuat siswa jenuh ketika menerima pelajaran serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai, akan berbeda jika guru tidak kreatif dalam proses pembelajaran maka materi yang disampaikan tidak akan mampu dicerna dan dipahami oleh siswa.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁵ Dengan demikian, pemahaman adalah kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pada salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) di MA Persis 96 Lempung dinilai rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala atau hambatan yang dialami baik dari guru maupun siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu dari faktor lembaga pendidikan, guru, metode, media dan materi pembelajaran. contohnya guru belum maksimal dalam menyampaikan nilai-nilai agama dengan baik kepada peserta didik, proses pembelajarannya masih bersifat konvensional, kurangnya metode

¹³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi 1 Cet. VI, 2006), hlm. 86.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet,1, 1992), hlm. 24.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran, kesediaan media pembelajaran yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, materi yang sulit dipahami tanpa pengemasan yang menarik, kemampuan, minat, motivasi siswa yang beragam pada masing-masing siswa dan lokasi sekolah yang cukup jauh dari pusat kota. Sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, hal tersebut bisa diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan situasi di lembaga pendidikan tersebut, dari sini kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri walaupun dengan keadaan yang terbatas.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model *make and match*. Menurut Gunarto, model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu yang didapatnya. Salah satu media kartu yang dipakai yaitu "kartu cari jodoh". Media kartu cari jodoh ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *make and match*. Menurut Suprijono model pembelajaran kooperatif tipe *make and match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan untuk mencari pasangan melalui kartu-kartu, dimana kartu-kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁶ Keunggulan dari model ini adalah siswa diberikan tugas membaca serta memahami terlebih dahulu mengenai materi ajar yang telah disampaikan untuk kemudian masing-masing siswa mencari pasangan soal dan jawaban sebelum batas waktu yang telah ditentukan dan siswa yang berhasil mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin, dan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga guru meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94.

Persis 96 Lempong dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XII dengan jumlah siswa 27 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

B. PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan suatu pola dalam merancang pembelajaran, dapat juga diartikan sebagai langkah pembelajaran, dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Sehingga, model pembelajaran merupakan bagian yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran bisa membantu peserta didik dalam berpikir kritis untuk mendapatkan ide dan menggali keterampilan.

Pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.¹⁸ Namun, dalam pelaksanaannya guru harus selektif dalam memilih model yang cocok terhadap kemampuan peserta didik, sifat dari materi yang diajarkan supaya dapat diterapkan secara optimal dan efektif untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipilih/dibuat oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif.

¹⁷ Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49.

¹⁸ Mariyaningsih dan Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Oase Group, 2018), hlm. 14.

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42.

Model pembelajaran kooperatif mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada materi, motivasi belajar meningkat, dapat meningkatkan hasil belajar, menjadikan siswa lebih aktif sehingga sikap apatis berkurang, menerima perbedaan pendapat, melatih siswa untuk saling bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain.²⁰

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu semua siswa mempunyai peran, adanya hubungan timbal balik antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya, guru hanya membantu kelompok dalam mengembangkan keterampilan kelompoknya dan guru hanya berinteraksi apabila diperlukan saja.²¹ Dengan memperhatikan perihal tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan serta menggali lebih dalam salah satu metode yang telah dikenal yaitu melalui pembelajaran model kooperatif tipe *make and match* melalui media “kartu cari jodoh” pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XII di MA Persis 96 Lempong, yang diharapkan bisa lebih menarik dan memberikan dampak positif bagi siswa pada semua aspek baik pada proses pembelajaran, hasil belajar, motivasi siswa, melatih ingatan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sehingga, peserta didik tidak bosan selama proses belajar mengajar. Dan hal yang terpenting peserta didik mampu mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran atau *syntax* dari model pembelajaran kooperatif *make and match* adalah sebagai berikut:

1. Fase I: Penyampaian Tujuan Pembelajaran dan Penyajian Informasi Materi
 - a. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
 - b. Guru memberikan motivasi pada siswa.
 - c. Siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan mengenai pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - e. Guru membagikan *handout* kepada siswa sebagai sumber materi yang akan dipelajari.
 - f. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Fase II: Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. 2015), hlm. 112.

²¹ *Ibid.*, 31.

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar.
 - b. Guru memberikan nama kelompok A dan kelompok B.
 - c. Guru meminta dua kelompok tersebut untuk duduk saling berhadap-hadapan.
3. Fase III: Pembagian Kartu Pasangan dan Penyampaian Mekanisme Pembelajaran
- a. Guru memberikan kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B.
 - b. Guru menjelaskan mekanisme peraturan pembelajaran *make and match*.
4. Fase IV: Pelaksanaan Pencarian Kartu Pasangan
- a. Guru membimbing dan memimpin jalannya pembelajaran.
 - b. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartunya pada kelompok lain.
 - c. Guru meminta siswa untuk segera melaporkan apabila telah menemukan pasangannya lalu mencatat pada buku nilai.
 - d. Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pasangannya untuk dipresentasikan.
5. Fase V: Presentasi Hasil dan Konfirmasi Jawaban
- a. Guru meminta siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dari kartu pasangan yang telah ditemukan.
 - b. Guru mengonfirmasikan kebenaran kecocokan kartu dan menjelaskannya.
 - c. Guru memanggil siswa yang lain untuk presentasi secara bergantian.
6. Fase VI : Menyimpulkan Pembelajaran dan Pemberian Penghargaan
- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami.
 - b. Guru menyimpulkan akhir dari pembahasan materi yang disampaikan.
 - c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mencocokkan kartu dengan benar dan melakukan presentasi dengan baik.²²

Adapun penerapan model pembelajaran *make and match* di kelas XII MA Persis 96 Lempong pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 252.

dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan, sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan proses mengajar, terlebih dahulu harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempelajari materi yang akan diajarkan, yakni tentang "Berpikir Positif dan Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan", mempersiapkan media yang sesuai dengan pembelajaran yang sesuai di hari tersebut.

Tahap Tindakan

Pada awal pembelajaran diamati oleh satu orang pengamat, yaitu Bapak Agus Saprudin (guru Al-Qur'an Hadits) untuk mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah di persiapkannya, guru memulai dengan salam, menanyakan kabar, berdoa, dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa. pada saat kegiatan pendahuluan guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru membagi siswa secara berkelompok yang terdiri atas 3 kelompok dan mendiskusikan materi tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibahas, Namun, pada kenyataannya siswa cenderung tidak aktif, interaksi sosial mereka kurang, sehingga pembelajaran tidak menarik dan bersifat monoton. Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran serta melakukan refleksi dan evaluasi. Siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, Dari hasil soal evaluasi pada siklus pertama dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi terdapat 9 siswa yang nilainya tidak tuntas dari 27 siswa, dan beberapa siswa lainnya mencukupi standar nilai rata-rata. Maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga, untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menarik, serta adanya pengemasan pembelajaran yang berbeda, maka sangat diperlukan kreativitas dari seorang guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru akan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *make and match* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui media "kartu cari jodoh".

Tahap Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran ceramah dan pembagian kelompok, secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan di RPP. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, hanya beberapa siswa yang terlibat interaksi dengan guru dan siswa, ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Sehingga membutuhkan perencanaan untuk tindak lanjut pada siklus II dengan mengacu pada hasil siklus I. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II

• Siklus II

Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II, yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan, seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kartu soal dan jawaban untuk dibagikan kepada siswa sebagai media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun soal post test.

Pada siklus ini juga akan dilakukan perbaikan atas siklus sebelumnya, supaya lebih efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, harus mengetahui kepribadian murid, memberikan perhatian yang sama ke semua siswa, membagi ringkasan materi yang mudah dipahami siswa.

Tahap Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus pertama tersebut, perlu adanya perbaikan tindakan kelas siklus II supaya pembelajaran berlangsung maksimal, kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih memfokuskan penguasaan kelas, mengelola waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *make and match*. Pada tindakan kedua ini terlihat bahwa adanya perubahan dan aktivitas guru kearah yang lebih baik, dimana pembelajaran dikemas menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan pengamatan di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa dengan memberikan

pertanyaan seputar pembelajaran yang diajarkan pada Siklus I, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *make and match* kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari tersebut yakni tentang "Menjaga Kelestarian Lingkungan".

Kegiatan inti, guru membagikan lembar ringkasan materi pembahasan tentang menjaga kelestarian lingkungan yang mencakup Q.S. ar-Rum [30]: 41–42 tentang kerusakan alam di bumi, Q.S. al-A'raf [7]: 56–58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi dan Q.S. al-Baqarah [2]: 204–206 tentang perilaku orang munafik terhadap kelestarian alam, hadis riwayat Bukhari Muslim dari Anas bin Malik tentang menanam tanaman. Setelah itu, guru menjelaskan materi tersebut dan memberitahu bahwa pada hari tersebut akan dilaksanakan evaluasi yang menggunakan model pembelajaran *make and match*, dimulai dari materi yang dibahas pada siklus I sampai pembahasan pada siklus II. Kemudian, membagi siswa ke dalam 4 kelompok, membagi kartu kepada siswa, membina siswa dalam melakukan model pembelajaran *make and match*, menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban dan soal dari masing-masing kartu yang dipegang siswa selanjutnya memancing siswa untuk bertanya. Dalam hal ini, diuji ketanggapan dari siswa dan siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai maksimal. Sehingga, siswa menjadi aktif dan banyak berinteraksi. Pada kegiatan penutup kemampuan guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, memberi evaluasi, serta membimbing siswa mengambil kesimpulan. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a untuk mengakhiri pembelajaran.

Tahap Evaluasi

Pada pelaksanaan evaluasi, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, guru menyiapkan beberapa kartu, yang berisi beberapa tema yang berhubungan dengan pembelajaran, yang pada satu bagian kartu terdapat soal dan bagian lainnya terdapat kartu jawabannya. Setiap siswa mengambil sendiri satu buah kartu, dan mencari jawaban dari kartu yang dipegang oleh siswa, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya secepat mungkin. Demikian sebaliknya. Siswa yang benar menjawab sesuai dengan jawabannya akan mendapatkan poin dan siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya. Bagi siswa yang mendapat poin terbanyak mendapatkan hadiah dari guru sebagai murid terbaik. Pada kegiatan akhir, guru membagikan lembar tes evaluasi akhir siklus II, siswa diarahkan mengerjakan tes untuk melihat sejauh mana pemahaman

siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa di akhir siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I terdapat 9 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II terdapat 1 siswa yang tidak tuntas, dan 26 siswa tuntas dan melebihi standar nilai rata-rata. Sehingga dapat dikatakan pada siklus II ini, dengan menggunakan model pembelajaran *make and match* melalui media “kartu cari jodoh” pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits/PAI meningkat.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, setelah melaksanakan pembelajaran siklus II yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *make a match* telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil refleksi siklus II disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pada materi “Menjaga Kelestarian Lingkungan” pada siswa MA kelas XII dapat meningkatkan motivasi belajar, mampu melatih berpikir kritis siswa, melatih komunikatif siswa dan mampu menggunakan pengetahuan konseptual untuk mencari jawaban yang tepat pada kartu tersebut. Sehingga dapat dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan kreativitas guru pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits (Pendidikan Agama Islam) pada jenjang Madrasah Aliyah.

C. KESIMPULAN

Model pembelajaran *make and match* melalui media pembelajaran “kartu cari jodoh” dapat diterapkan sebagai bentuk kreativitas dalam mengemas dan memberikan hal menarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya Al-Qur’an Hadits di jenjang MA kelas XII (khususnya di MA Persis 96 Lempong). Selain itu, model pembelajaran *make and match* menjadi alternatif metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, partisipasi, minat bakat, dan kemampuan siswa. Sebagaimana terbukti dalam penelitian ini, bahwa model pembelajaran *make and match* dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan sebagai salah satu bentuk peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MA Persis 96 Lempong. Dimana sebelum model pembelajaran *make and match* ini diterapkan, terdapat 9 orang siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits tidak tuntas/tidak memahami materi pelajaran dan beberapa siswa lainnya mencukupi standar nilai rata-rata. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran *make and match* melalui media “kartu cari jodoh” mampu memberikan hasil yang

signifikan dan krusial meningkat, dimana hanya ada 1 siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan secara baik sedangkan 26 siswa lainnya memperoleh nilai tinggi diatas standar nilai rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aulya, Rahmi, dkk. “Media Pembelajaran Berbentuk Kartu dengan Metode Permainan UNO pada Materi Protista.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 5, Nomor 3 (2021) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/34743/21136/111681>.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi 1 Cet.VI, 2006.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Inayati, Fenti. *Kreativitas Berpikir Siswa*. Garut: STAIPI PRESS, 2023.
- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Mariyaningsih dan Hidayati. *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Oase Group, 2018.
- Mundandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Novita, Nona, dkk. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Mulia Sungai Raya*. Pontianak, 2019.
- Ramayulis dan Syamsul Rizal. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- S, Benyamin Bloom. *Human Characteristics Sand School Learning*. New York: McGraw Hill Book Co, 1976.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Zulkarnain, Iskandar. "Inovasi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 5, Nomor 3 (2021) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/34743/21136/111681>.